

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA TENTANG PEMAKAIAN KONTRASEPSI IMPLANT PADA IBU DENGAN PEMANFAATAN PROGRAM KB IMPLANT DI DESA SUKA JADI KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG***Related Knowledge, Attitude And Support Family Of Use Contraception Women With The Use Of Implantkb Implant Program Suka Jadi In The Villagerantau District Aceh Tamiang***Rizki Nurjannah^{1*}, Ivansri Marsaulina², Neni Ekowati Januariana³**¹Mahasiswa Prodi SI Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia²Dosen Prodi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia²Dosen Prodi SI Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Metode kontrasepsi implant adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah kulit, kontrasepsi yang diinsertasikan tepat dibawah kulit, dilakukan pada bagian dalam lengan atas atau dibawah siku melalui insisi tunggal berbentuk kipas. Metode kontrasepsi ini sering digunakan untuk mengatur jarak kehamilan atau jarak anak 3-5 tahun yang sering digunakan pada ibu pasangan usia subur 20-35 tahun. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga tentang pemakaian kontrasepsi implant pada ibu dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional. Hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga tentang pemakaian kontrasepsi implant dengan pemanfaatan program KB implant berdasarkan uji *chi square* hubungan pengetahuan responden dengan pemanfaatan program KB implant dengan derajat bermakna $\alpha = 0,05$ dan *p.value = 0,000*. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga tentang pemakaian kontrasepsi Implant dengan Pemanfaatan program KB Implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Saran diharapkan bagi petugas kesehatan dapat melakukan sosialisasi dan pemahaman yang mendalam tentang KB implant kepada ibu agar program KB yang ada dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kontrasepsi implant dan pemanfaatan program KB**ABSTRACT**

*Contraceptives methods are contraceptive implant that is placed under the skin, contraception inserted just under the skin, carried on the inside of the upper arm or elbow through a single incision below fan-shaped. This contraceptive method is often used to adjust the spacing pregnancies or spacing children 3-5 years that is often used in women of childbearing age 20-35 years couples. The research objective is to see whether there is correlation between knowledge, attitude and family support on the use of contraceptive implants in women with implant utilization of family planning programs Suka Jadi in the Village Rantau District Aceh Tamiang 2015. This type of research is analytic survey with cross sectional design. Results of this research is the relationship of knowledge, attitude and family support on the use of contraceptive implants with implants utilization of family planning programs based on chi-square test respondents' knowledge relation to the utilization of family planning programs implants with a significant degree of $\alpha = 0.05$ and *p.value = 0.000*. The conclusion of this study is the relationship of knowledge, attitude and family support on the use of contraceptive implants with the Implant Use of family planning programs in the village Suka So*

Tamiang District of Aceh Rantau. Suggestions can be expected for health workers to socialize and a deep understanding of KB implant to the mother so that the existing family planning programs can be run properly.

Keywords: Knowledge, Contraceptive Implants and Utilization of Family Planning Programs

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) Expert Commite, Keluarga Berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek tertentu, menghindarkan kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur jarak di antara kelahiran, untuk mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga(1).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satu progamnya dengan Keluarga Berencana Nasional sebagai integral dari pembangunan Nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan PUS untuk mengikuti Program Keluarga Berencana(2).

Penyelenggaraan Program Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota pada pasal 7 ayat 2 bahwa urusan Keluarga Berencana dengan Pemberdayaan Perempuan merupakan urusan wajib yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sebagai pelayanan dasar bagi masyarakat(3).

Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari program pemerintah untuk itu pemerintah melakukan upaya untuk mengontrol laju penduduk dengan mengadakan program KB (keluarga berencana)(4). Berdasarkan data sensus penduduk Jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 1971 sampai tahun 1980 sebanyak 28.282.069 jiwa (23,72%). Secara keseluruhan rata-rata kenaikan jumlah penduduk setiap 10 tahun hampir mencapai 20%. Perlu diketahui bahwa menurut perkiraan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, jumlah penduduk

Indonesia akan menjadi 250 juta jiwa pada tahun 2014 dengan pertumbuhan penduduk 1,49 persen per tahun. Salah satu penyebab bertambahnya jumlah penduduk adalah tingginya tingkat kelahiran(5).

Berdasarkan data pertumbuhan laju penduduk maka untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan keluarga. pemerintah membuat program penggunaan alat kontrasepsi secara gratis mulai januari 2014 untuk menekan angka penduduk dan kesehatan keluarga. Hal ini dilakukan untuk agar masyarakat dapat menggunakan alat kontrasepsi secara merata untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi(6).

Metode kontrasepsi implant (susuk) ditempatkan di bawah kulit lengan wanita dan mengeluarkan hormon yang mencegah pelepasan ovum(7). Metode kontrasepsi ini terbilang efektif dan tidak memerlukan kedisiplinan tinggi seperti penggunaan Pil KB. Kekurangan penggunaan implant adalah bisa menyebabkan fase menstruasi tidak teratur. Selain itu, sejumlah kasus melaporkan implant yang tertanam tidak berdiam di lengan namun bergerak ke bagian tubuh terdekat lainnya. Keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan program ini karena dukungan suami dan ibu dapat mendorong dan memberikan keyakinan terhadap ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi(8).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Suka Jadi yang berpenduduk sekitar 232 KK (kepala keluarga) dengan jumlah laki-laki 430 jiwa dan jumlah perempuan 461 jiwa. Jumlah pasangan usia subur (PUS) adalah 62 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada saat survei awal yaitu dari 10 ibu, 4 ibu mengatakan tidak menggunakan KB Implant karena takut pada saat pemasangan batang implant yang disusukkan ke lengan. 3 orang ibu memahami tentang kontrasepsi implant dan ingin memakai alat kontrasepsi jenis implant namun tidak mendapat dukungan dan izin dari suami. 3 ibu lainnya dari hasil wawancara memahami dan memakai kontrasepsi implant karena keinginan ibu dan mendapat dukungan dari suami.

Alasan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Ibu Dengan Pemanfaatan Program KB Implant di Desa Suka jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan keluarga Tentang Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Ibu Dengan Pemanfaatan Program KB Implant Di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga tentang pemakaian kontrasepsi implant pada ibu dengan Pemanfaatan Program KB Implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, dikarenakan di desa ini belum pernah dilakukan penelitian khususnya tentang kontrasepsi implant. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Mei-Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pasangan usia subur yang

sudah menikah dan memiliki anak, baik yang menggunakan kontrasepsi maupun yang tidak menggunakan kontrasepsi. Jumlah populasi sebanyak 62 orang dari 232 KK yang didapat dari Data Kantor Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan pemanfaatan program KB Implant. Pengumpulan data yang diperoleh dari Kantor Desa Suka Jadi kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yaitu jumlah asektor KB dan dokumen lainnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik produk moment dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 20 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui r tabel *produk moment person* dengan df (*degree of freedom*) $N=20$, maka r tabel= 0,444. Pertanyaan dikatakan valid jika r hitung > r tabel. Jika nilai alpha > 0,60 maka pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai crosbach's alpha untuk pengetahuan adalah 0,975 maka reliabel, nilai crosbach's untuk sikap adalah 0,888 maka reliabel dan nilai crosbach dukungan keluarga adalah 0,938 maka reliabel. Analisis Data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018

No	Umur ibu	f	%
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	27	43,5
3	>35 tahun	35	56,5
Jumlah		62	100
No	Pendidikan	f	%
1	SD	12	19,4
2	SMP	17	27,4
3	SMA	25	40,3
4	Diploma	1	1,6
5	Sarjana	7	11,3
Jumlah		62	100
No	Pekerjaan	f	%
1	PNS	8	12,9
2	Pegawai swasta	0	0
3	Wira swasta	0	0

4	Tani	5	8,1
5	IRT	49	79,0
Jumlah		62	100
No	Jenis Kontrasepsi	f	%
1	Suntik	9	14,5
2	Pil	18	29,0
3	Implant	12	19,4
4	Mow	3	4,8
5	Tidak berKB	20	32,3
Jumlah		62	100

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 62 responden mayoritas berumur Kategori >35 tahun sebanyak 35 orang (56,5%), mayoritas berpendidikan kategori Menengah Atas sebanyak 25 orang (40,3%),

mayoritas mempunyai pekerjaan kategori lainnya sebanyak 49 orang (79,%) dan mayoritas memakai jenis kontrasepsi kategori tidak berKB sebanyak 20 orang (32,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pemakaian kontrasepsi implant dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	18	29,0
2	Cukup	24	38,7
3	Kurang	20	32,3
Jumlah		62	100

Dari tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa dari 62 responden mayoritas berpengetahuan kategori cukup sebanyak 20 orang (38,7 %), dan

minoritas bepengetahuan kategori baik sebanyak 18 orang (29,0 %).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Sikap ibu tentang pemakaian kontrasepsi implant dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018

No	Sikap	f	%
1	Sangat Setuju	15	24,2
2	Setuju	10	16,1
3	Tidak setuju	19	30,6
4	Sangat Tidak setuju	18	29,0
Jumlah		62	100

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 62 responden mayoritas mempunyai sikap kategori tidak setuju sebanyak 19 orang (30,6

%), dan minoritas sikap kategori setuju sebanyak 10 orang (24,2 %).

Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang pemakaian kontrasepsi implant pada ibu dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018

No	Dukungan keluarga	f	%
1	Positif	12	19,4
2	Negatif	50	80,6
Jumlah		62	100

Dari tabel 4.diatas dapat dilihat bahwa dari 62 responden mayoritas dukungan keluarga kategori negatif sebanyak 50 orang (80,6%)

dan minoritas dukungan keluarga kategori positif sebanyak 12 orang (19,4 %).

Tabel 5. Distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018

No	Penggunaan Kontrasepsi Implant	f	%
1	Ya	12	19,4
2	Tidak	50	80,6
Jumlah		62	100

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 62 responden mayoritas penggunaan kontrasepsi Implant menjawab tidak sebanyak 50 orang (80,6%) dan minoritas penggunaan

kontrasepsi implant menjawab Ya sebanyak 12 orang (19,4%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Implant Dengan Pemanfaatan Program KB Implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018

pengetahuan	Pemanfaatan Program KB Implant				Jumlah	df	A	p.value	
	Ya		Tidak						
	f	%	F	%					
Baik	7	11,3	11	17,7	18	29,0	2	0,05	0,028
Cukup	4	6,5	20	32,3	24	38,7			
Kurang	1	1,6	19	30,6	20	32,3			
Jumlah	12	19,4	50	80,6	62	100			

Dari tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan ibu kategori cukup sebanyak 24 responden (38,7%) dengan pemanfaatan program KB implant menjawab tidak 20 responden (32,3%) dan minoritas pengetahuan ibu kategori baik sebanyak 18 responden (29,0%) dengan pemanfaatan program KB implant menjawab ya sebanyak 7 responden (11,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan pengetahuan ibu tentang pemakaian kontrasepsi implant di Desa Suka

Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018, dengan derajat bermakna (α)=0,05 dengan $df=2$ dan $p.value=0,028$, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima karena nilai signifikan $< 0,05$ ($0,028 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018.

Tabel 7. Tabulasi Silang Sikap Ibu Tentang Kontrasepsi Implant Dengan Pemanfaatan Program KB Implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018

Sikap	Pemanfaatan Program KB Implant				Jumlah	df	A	p.value	
	Ya		Tidak						
	f	%	f	%					
Sangat Setuju	12	19,4	3	4,8	15	24,2	3	0,05	0,000
Setuju	0	0	10	16,1	10	16,1			
Tidak Setuju	0	0	19	30,6	19	30,6			
Sangat Tidak Setuju	0	0	18	29,0	18	29,0			
Jumlah	12	19,4	50	80,6	62	100			

Dari tabel 7. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas sikap ibu kategori tidak setuju sebanyak 19 responden (30,6%) dengan pemanfaatan program KB implant menjawab tidak sebanyak 19 responden (30,6%), dan

minoritas sikap ibu kategori setuju sebanyak 10 responden (16,%) dengan pemanfaatan program KB Implant menjawab ya tidak ada. Berdasarkan hasil uji *chi square* hubungan sikap ibu tentang pemakaian kontrasepsi implant di

Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015, dengan derajat bermakna (α)=0,05 dengan $df=3$ dan $p.value=0,000$, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima karena nilai signifikan

$< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan sikap ibu dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018.

Tabel 8. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Ibu Tentang Kontrasepsi Implant Dengan Pemanfaatan Program KB Implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018

Dukungan keluarga	Pemanfaatan Program KB Implant				Jumlah	df	A	p.value
	Ya		Tidak					
	f	%	F	%				
Positif	12	19,4	0	0	12	19,4		
Negatif	0	0	50	80,6	50	80,6	0,05	0,000
Jumlah	12	19,4	50	80,6	62	100		

Dari tabel 8. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas dukungan keluarga ibu kategori negatif sebanyak 50 responden (80,6%) dengan pemanfaatan program KB implant menjawab tidak sebanyak 50 responden (80,6%), dan minoritas dukungan keluarga kategori positif sebanyak 12 responden (19,4%) dengan pemanfaatan program KB implant menjawab ya sebanyak 12 responden (19,6%). Berdasarkan uji *chi square* hubungan dukungan keluarga tentang pemakaian kontrasepsi implant dengan pemanfaatan

program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015, dengan derajat kemaknaan (α)=0,05 dengan $df=1$ dan $p.value=0,000$, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima karena nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dukungan keluarga ibu dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemanfaatan Program KB Implant

Hasil penelitian pengetahuan responden dengan pemanfaatan program KB implant bahwa mayoritas pengetahuan ibu kategori cukup sebanyak 24 responden (38,7%) dengan pemanfaatan program KB Implant menjawab tidak sebanyak 20 responden (32,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square* bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan program KB Implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian Syafneli dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu dalam Menggunakan KB Implant di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014 menggunakan jenis penelitian bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan

yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,002$) dan paritas ibu ($p=0,002$) dengan pemakaian KB implant di Puskesmas Tambusai Rokan Hulu tahun 2014(9). Namun berbeda dengan penelitian Suyanti dalam Montololu melakukan penelitian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2015 menyimpulkan hasil penelitian bahwa faktor yang tidak berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant adalah pengetahuan ($p=1,000$), jarak ke fasilitas pelayanan ($p=0,497$)(10).

Menurut Notoatmodjo faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan dalam hal ini ibu pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi implant antara lain pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga(11).

Metode kontrasepsi implant yang merupakan salah satu dari metode yang tersedia pada saat ini dalam program KB. Selain itu berbagai faktor yang harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, tingkat kegagalan terhadap pemasangan metode ini, rasa takut yang dirasakan, persetujuan pasangan serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Namun dengan pelayanan yang berkualitas dan adanya program KB Implant yang ada dan sosialisasi yang dilakukan petugas kesehatan maka diharapkan kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi(12).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini bahwa pengetahuan responden tentang pemakaian kontrasepsi implant pada ibu dengan pemanfaatan program KB implant sebagian besar kurang. Rendahnya peserta KB Implant disebabkan karena pengetahuan kurang dalam memahami kegunaan kontrasepsi implant. Dari hasil penelitian yang didapat penulis bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang kontrasepsi implant dan kurangnya minat ibu untuk memakai kontrasepsi implant dengan pemanfaatan program KB implant karena ibu merasa nyaman dengan alat kontrasepsi lainnya seperti pil, suntik dan lainnya. Meskipun pengetahuan ibu cukup namun jika niat ibu untuk memakai alat kontrasepsi implant tidak ada serta dukungan keluarga kurang, maka program yang ada didesa tidak berjalan dengan baik karena keputusan sepenuhnya ada ditangan ibu selain itu agar program KB implant di Desa Suka Jadi ini berjalan dengan lancar diperlukan peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan bagi ibu dan keluarga bahwa penggunaan kontrasepsi ini gratis dan aman.

2. Hubungan Sikap Responden Dengan Pemanfaatan Program KB Implant

Hasil penelitian sikap responden dengan pemanfaatan program KB implant bahwa mayoritas sikap ibu kategori tidak setuju sebanyak 19 responden (30,6%) dengan pemanfaatan program KB implant menjawab tidak sebanyak 19 responden (30,6%). Berdasarkan hasil uji *chi square* bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemanfaatan program KB Implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suyanti berjudul menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang berjumlah 108 akseptor KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji tahun 2015 menggunakan metode kontrasepsi bukan implan sebanyak 90 akseptor (83,3%). Variabel yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu sikap ($p=0,003$), biaya pelayanan ($p=0,000$), informasi ($p=0,001$), dukungan suami ($p=0,002$). Variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant adalah variabel dukungan suami dengan $OR=14,2$ artinya ibu-ibu yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 14,2 kali lebih besar menggunakan metode kontrasepsi implant dibandingkan dengan ibu-ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami setelah dikontrol oleh variabel biaya pelayanan dan informasi(10).

Sikap adalah merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus atau objek sikap tidak dapat dilihat langsung melainkan hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek(11).

Menurut asumsi peneliti ini bahwa sikap responden tentang pemakaian kontrasepsi implant pada ibu dengan pemanfaatan program KB implant sebagian besar yaitu tidak setuju. Hal ini disebabkan ibu takut dan ragu untuk menggunakan karena dampak atau efek samping dari pemakaian kontrasepsi implant seperti mengalami perubahan pola haid atau haid tidak teratur, mengalami peningkatan berat badan dan penurunan berat badan yang drastis. Alasannya kekhawatiran terhadap efek samping dan kemandirian dari kontrasepsi implant.

Kekhawatiran terhadap keamanan kontrasepsi implant bisa saja timbul karena informasi dan tanggapan yang salah beredar luas dimasyarakat. Padahal kekhawatiran dan anggapan-anggapan ini dapat dihapuskan jika ibu mendapatkan informasi atau ikut dalam penyuluhan tentang Kontrasepsi implant pada petugas kesehatan yang ada, berjalannya program KB implant dalam pemakaian kontrasepsi implant pada ibu ada pada sikap dan tindakan ibu dalam melakukan keputusan dalam pemakaian alat kontrasepsi. Jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang namun

mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan maka akan mempengaruhi dalam penggunaan program KB implant yang ada.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Responden Dengan Pemanfaatan Program KB Implant

Hasil penelitian dukungan keluarga responden dengan pemanfaatan program KB implant bahwa mayoritas dukungan keluarga ibu kategori negatif sebanyak 50 responden (80,6%) dengan pemanfaatan Program KB implant menjawab tidak sebanyak 50 responden (80,6%), dan minoritas dukungan keluarga kategori positif sebanyak 12 responden (19,4%) dengan pemanfaatan program KB implant menjawab ya sebanyak 12 responden (19,6%). Berdasarkan hasil uji *chi square* bahwa ada hubungan dukungan keluarga ibu dengan pemanfaatan program KB Implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Youlanda, yang meneliti hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kunjungan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di wilayah kerja puskesmas hanopan mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kunjungan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ($p=0,001<0,05$). Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi(13).

Sumber dukungan internal dalam hal ini keluarga, merupakan aspek yang penting untuk peningkatan kesehatan reproduksi maka perlu diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman baik tentang program KB, seseorang akan tahu kepada siapa dan seberapa besar ia akan mendapatkan dukungan sesuai dengan situasi dan keinginan yang spesifik, sehingga dukungan tersebut bermakna. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang program KB, cenderung memiliki dukungan yang baik pula kepada keluarganya untuk ikut berperan serta dalam program KB, demi terciptanya kesehatan reproduksi untuk keluarganya dan mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses untuk keluarga (dukungan keluarga bisa/tidak digunakan tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan bantuan). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal seperti dukungan suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal yang dapat dari sahabat, teman dan tetangga bagi keluarga inti(12).

Berdasarkan asumsi peneliti dukungan keluarga dalam pemakaian kontrasepsi implant dengan pemanfaatan program K_b implant masih kurang. Hanya 12 orang yang mendapat dukungan keluarga sepenuhnya yang menggunakan kontrasepsi implant. Kurangnya dukungan keluarga dalam pemakaian kontrasepsi implant pada ibu karena keluarga juga kurang memahami dan mengerti dengan baik manfaat dan kegunaan kontrasepsi implant. Adapun yang beranggapan bahwa mereka mampu mengatur jarak anak dengan berKB sendiri tanpa harus menggunakan alat kontrasepsi, serta suami tidak memberi izin kepada ibu jika ibu memakai kontrasepsi jenis implant, rasa takut yang dialami ibu juga sebagai pemicu tidak berminatnya ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant. Dukungan keluarga memang memiliki peran penting dalam keikutsertaan ibu dalam memilih kontrasepsi implant, namun keputusan ada ditangan ibu dalam mengambil keputusan dalam memilih kontrasepsi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat di buat suatu kesimpulan yaitu : Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 dengan $df = 2$ dan $p.value = 0,028$ dengan nilai signifikan $<0,05$ ($0,028 <0,05$). Ada hubungan sikap ibu dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan hasil uji *chi square* ada hubungan sikap dengan pemanfaatan program

KB implant dengan derajat kemaknaan $p.value = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015. Berdasarkan hasil uji *chi square* ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program KB implant dengan derajat kemaknaan $p.value = 0,000 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan agar masyarakat terutama ibu dapat memahami kegunaan kontrasepsi Implant dan memanfaatkan program KB implant yang ada di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Diharapkan dapat memberikan sosialisasi lebih mendalam lagi kepada ibu agar ibu lebih memahami dan mengikuti program KB yang ada. Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya dan reverensi mengenai hubungan, sikap dan dukungan keluarga tentang pemakaian kontrasepsi implant dengan pemanfaatan program KB implant di Desa Suka Jadi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti R. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Metode Suntik 3 Bulan Pada Ny. I Di Klinik Besalin Damayanti Binjai Tahun 2018. 2018;
2. Dewi ES. Hubungan Pendidikan Dan Status Ekonomi Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Di Bps Choirul Mala Palembang Tahun 2010. JKAB J Kesehat Abdurrahman. 2013;2(1):38–44.
3. Hayati Y. Kontrosepsi Dan Sterilisasi Dalam Pernikahan. J Equitable. 2018;3(1):83–97.
4. Siregar GT. Analisis Pengambilan Keputusan Tidak Ber-Kb Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2018. Unimed; 2018.
5. Lambelanova R, Ramadhan MB. Peran Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. J Dharma Praja. 2016;9(1).
6. Nadilla D. Persepsi Akseptor KB Terhadap Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. 2020.
7. Treistiana Prahesti SST. Gambaran Alasan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Progesterin Pada Ibu Menyusui Di BPS Ny Endang Suparminingsih Jurangjero Sragen. Intan Husada J Ilm Keperawatan. 2016;3(1).
8. Patmawati IS. Sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. 2016;
9. Syafnely NH. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Menggunakan KB Implant Di Desa Talikumain Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. J Martenity Neonatal. 2014;1(5):226–9.
10. Montolalu A, Mandang J, Mamahit S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Ranomut Kecamatan Paal Dua Kota Manado. In: PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2018 ISBN: 2549-0931. 2018. p. 679–87.
11. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. 2003;
12. Astuti E. Deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (wus) tidak menggunakan alat kontrasepsi. Bidan Prada J Publ Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto. 2014;5(2).
13. Wulandari Y, Muhammad T, Ridha A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. Fak Ilmu

Kesehat. 2016;